

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Lirik lagu pada hakikatnya adalah puisi. Demikian halnya lirik lagu *Ada Apa Dengan Cinta* karya Melly Goeslaw.

Album *Ada Apa Dengan Cinta* yang berisi sebelas lagu karya Melly Goeslaw diterbitkan oleh PT. Aquarius Musikindo pada tahun 2002. Dari ke sebelas lagu yang terdapat di dalamnya, sepuluh lagu memakai lirik bahasa Indonesia, masing-masing berjudul *Ku Bahagia*, *Suara Hati Seorang Kekasih*, *Di Mana Malumu*, *Ada Apa Dengan Cinta*, *Bimbang*, *Ingin Mencintai dan Dicintai*, *Hanya*, *Tentang Seseorang*, *Denting*, dan *Demikianlah*. Sedangkan satu lagu menggunakan lirik bahasa Inggris yaitu lagu yang berjudul *Truly, Madly, Deeply Hate You*.

Berdasarkan hasil analisis tema, diksi, dan gaya bahasa sepuluh lagu *Ada Apa Dengan Cinta* karya Melly Goeslaw yang liriknya memakai bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Tema Lirik Lagu Melly Goeslaw

Tema yang terkandung dalam syair lagu Melly Goeslaw dalam album *Ada Apa Dengan Cinta* beragam, meskipun secara tersirat dan tersurat mengandung makna cinta, khususnya cinta antara muda-mudi. Kesepuluh lagu

yang termuat di dalamnya bertemakan: kebahagiaan (*Ku Bahagia*), kesetiaan (*Suara Hati Seorang Kekasih*), kebencian (*Di Mana Malumu*), kebimbangan (*Ada Apa Dengan Cinta*), kebingungan (*Bimbang*), kekuatan cinta (*Ingin Mencintai dan Dicintai*), pengakuan (*Hanya*), kebimbangan (*Tentang Seseorang*), kesepian (*Denting*), dan rona kehidupan (*Demikianlah*).

## 2. Diksi Lirik Lagu Melly Goeslaw

Lirik lagu Melly Goeslaw yang terdapat dalam album *Ada Apa Dengan Cinta* banyak menggunakan kata-kata yang merupakan simbol maksud tertentu. Kata-kata yang dipilih sebenarnya merupakan kata-kata sehari-hari, sehingga terkesan lebih mudah untuk dimengerti. Melly Goeslaw juga menggunakan kata kias atau konotatif, sehingga ide atau gagasan yang tertuang dalam syair lagu mempunyai makna yang kaya dan memungkinkan pembaca atau pecinta lagu menafsirkannya sesuai dengan pemahaman masing-masing.

## 3. Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Melly Goeslaw

Gaya bahasa yang dipilih Melly Goeslaw sangat beragam. Hal ini dapat menimbulkan nuansa keindahan pada lirik lagunya. Gaya bahasa yang digunakan Melly Goeslaw dalam album *Ada Apa Dengan Cinta* adalah:

- a. Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.

- b. Personifikasi yaitu jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.
- c. Perumpamaan merupakan perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja kita anggap sama.
- d. Hiperbola semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal.
- e. Anafora adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama ada setiap baris atau setiap kalimat.
- f. Sarkasme sejenis gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakitkan hati.

Dari keenam jenis gaya bahasa yang dipakai Melly Goeslaw, ada dua jenis gaya bahasa yang paling banyak digunakan, yaitu metafora dan personifikasi.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan adalah:

Pertama, bagi pengajar bahasa dan sastra Indonesia, lirik lagu dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pengajaran apresiasi puisi. Karena pada dasarnya lirik lagu adalah puisi. Dalam hal ini, lirik lagu Melly Goeslaw dapat dijadikan salah satu pilihan.

Kedua, bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap menghargai karya sastra khususnya puisi.

Ketiga, bagi peneliti lanjut, penelitian ini hendaknya dimanfaatkan untuk dapat meneliti unsur-unsur yang masih perlu diteliti dan dianalisis dari lirik lagu Melly Goeslaw, karena penelitian ini hanya terbatas pada tema, diksi, dan gaya bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. 1975. *Sari Kesusasteraan Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Goeslaw, Melly. 2002. *Ada Apa Dengan Cinta* (Kaset). Jakarta: Aquarius Musikindo.
- Hakim, Zaenal. 1996. *Edisi Kritis Puisi Chairil Anwar*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hamzah, Amir. 1996. *Buah Rindu*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Jassin, H.B. 1985. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Keraf, Gorys. 1986. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Muthari, Wiji A.H. 1982. *Meditasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Situmorang, B.P. 1974. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakob dan Saini KM. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Winarno. 1972. *Metode Research*. Jakarta: Ghalia Indonesia.